



Studi Deskriptif Pembuatan Karya Seni *Finger painting* Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas IB Sekolah Dasar

Candeni Bunga Fristina^{1*}, Pebrian Tarmizi², Atika Susantii³

¹²³PGSD/JIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹²³Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

* Korespondensi: Email: candeni@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the process of making finger painting works of art and the results of finger painting works as fine art works. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research subjects were class I B students at SD Negeri 02 Bengkulu City. The instruments in this research were the researchers themselves using observation, interviews and documentation. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. This research data validity technique uses triangulation and member checking. The results of this research: (1) The process of creating a work is carried out in 4 stages, namely preparing tools and materials, the stage of providing material on basic finger painting techniques, the stage of preparing sketches, and the stage of painting using your fingers. The work created is in the form of finger painting. When preparing the materials and tools, neither the teacher nor the students experience any difficulties. Next, in the stage of explaining the basic techniques of Finger painting, all groups had no difficulty. The final stage was painting the picture, group 3 experienced difficulty. (2) The students' work is described based on the elements of fine art which include the elements of spots, lines, colors, textures and light and darkness as well as the principles of fine arts which include the principles of unity, balance, rhythm, emphasis, proportion and harmony. Thus, it can be concluded that all the work of class I B students at SD Negeri 02 Bengkulu City has been made using basic Finger painting techniques and the work created contains elements and principles of fine art. However, the principle of proportion is still less visible in his work.

Keywords : Finger painting, Fine Arts, Cultural Arts

1. PENDAHULUAN

Sebagai mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Seni Budaya berfokus pada pengembangan kreativitas serta keterampilan praktis siswa dalam bidang musik, tari, dan seni rupa. Pembelajaran ini dirancang untuk mengasah bakat motorik dan mental siswa melalui ekspresi diri yang kreatif. Proses pembelajaran ini membantu peserta didik memahami diri sendiri,

mengolah informasi, memberikan makna, serta membangun persepsi dalam mencipta dan mengapresiasi karya seni, khususnya musik dan tari. Pelatihan keterampilan pada diri peserta didik bertujuan untuk membentuk sikap positif yang mencakup kemampuan mengolah informasi, daya tanggap, kehati-hatian, dan ketelitian, serta keseimbangan antara akal dan perasaan. Dengan demikian, pendidikan seni membantu individu menjadi cakap dan

berbakat secara mental, sekaligus menumbuhkan kemampuan motorik, mental, dan psikomotorik secara optimal (Mayar, 2022).

Dalam upaya peningkatan kreativitas siswa, aktivitas imajinatif perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Pamadhi (2020: 1.4), aktivitas imajinatif merupakan kegiatan yang terus-menerus dilakukan individu sebagai bagian dari proses berpikir kreatif. Perbedaan cara pandang dan hasil pengembangan kreativitas siswa dapat dibina melalui pendampingan yang tepat, didukung oleh berbagai kegiatan mendasar di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang dan menyediakan sarana pendukung, seperti media pembelajaran yang sesuai, guna mengoptimalkan potensi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdini (2019) yang menyatakan bahwa setiap siswa pada dasarnya memiliki ketekunan dan potensi kreativitas yang dapat dikembangkan.

Menurut Hasnawati dan Anggraini (2016: 226), pembelajaran seni budaya di sekolah dasar sering kali masih bersifat monoton dan kurang didukung oleh variasi media pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pengembangan kreativitas dan daya pikir siswa belum optimal. Namun, pembelajaran seni rupa saat ini sering kali terbatas pada media konvensional seperti pensil warna dan pastel, sehingga kurang optimal dalam memacu kreativitas siswa. Padahal, penggunaan media yang lebih beragam dan menarik sangat penting untuk menumbuhkan daya tarik serta kreativitas siswa. Ramdini (2019) juga mengungkapkan bahwa meskipun siswa mampu menyelesaikan gambar dengan berbagai alat seperti pensil atau pastel, kreativitas berpikir mereka belum

sepenuhnya terolah secara maksimal. Selain itu, masih terdapat ketidaknyamanan siswa dalam menggunakan pastel sebagai media ekspresi, sehingga diperlukan alternatif media yang lebih ekspresif dan menyenangkan.

Salah satu alternatif media pembelajaran seni rupa yang dapat digunakan adalah teknik *finger painting*. Menurut Anggraini et. al. (2018), *finger painting* merupakan kegiatan melukis yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu kuas, melainkan dengan memanfaatkan jari tangan sebagai media utama. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengekspresikan imajinasi secara bebas tanpa bergantung pada teknologi atau gadget. *Finger painting* bersifat sederhana, tidak kaku, dan tidak terikat oleh aturan baku, sehingga memberikan ruang kebebasan berekspresi bagi siswa. Peran pendidik sangat penting dalam memberikan motivasi dan rasa aman kepada siswa agar berani bereksplorasi, tidak takut tangan kotor, serta mampu menikmati proses kreatif dalam kegiatan *finger painting*.

Seperti yang dikemukakan oleh Ramdini dan Mayar (2019), *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan tangan secara langsung yang mampu mendorong perkembangan imajinasi, kreativitas, dan daya cipta siswa. Aktivitas ini melatih otot tangan dan jari, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta mengembangkan kepekaan sensorik melalui pengalaman menyentuh dan mengolah bahan. Keterlibatan jari hingga pergelangan tangan secara langsung dalam proses berkarya memberikan rasa senang dan kepuasan belajar bagi siswa. Selain bersifat sederhana dan fleksibel, *finger painting* menggunakan bahan yang aman dan mudah diaplikasikan,

sehingga sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah sebagai kegiatan pembelajaran seni yang kontekstual dan menyenangkan (Ramdini & Mayar, 2019).

Menurut Rachmawati (2015) Langkah-langkah membuat karya *finger painting* adalah sebagai berikut.

- a) Guru dan siswa menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- b) Guru memandu siswa untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*.
- c) *Finger painting* dibuat dengan mencampurkan tepung kanji dan air hingga membentuk adonan cair yang merata. Campuran tersebut kemudian dimasak sambil terus diaduk hingga mengental dan mengembang. Setelah adonan matang, bahan didinginkan terlebih dahulu sebelum digunakan. Selanjutnya, adonan dapat dibagi ke dalam beberapa wadah dan diberi pewarna dengan berbagai warna sesuai kebutuhan. Guru dapat membantu menyiapkan serta membagikan bahan kepada siswa agar kegiatan *finger painting* dapat berlangsung dengan baik, aman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Instruktur merencanakan lukisan kertas ukuran A4 (21 x 29.7cm) Selanjutnya siswa dapat menggambar dengan menggunakan jari yang baru saja diolesi dengan lukisan jari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 4 September 2023 di SD Negeri 02 Kota Bengkulu tepatnya di kelas IB di dapatkan bahwa di kelas tersebut terdapat pembuatan karya seni *finger painting*. Menurut pengamatan yang di dapat, bahwa di kelas tersebut sudah pernah membuat karya seni *finger painting* dan sudah dijelaskan juga oleh

guru dan penerapannya juga bagus. Penerapannya bagus dilihat dari cara pembuatan biasanya guru maupun sekolah lain tidak melibatkan langsung siswa dalam berkarya seni karena siswa kurang teratur serta menimbulkan keributan saat pembuatan karya sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya siswa hanya diajarkan menggambar, menyanyi maupun penyampaian materi saja karena lebih mudah dan efisien.

Sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang harus melibatkan siswa dengan lingkungan sekitar atau alamnya. di samping itu, hal menarik pada karya seni *finger painting* ini pada saat proses pembuatan karya guru menjelaskan dan mempraktekkan secara langsung dari awal pencampuran adonan cat sampai hasil karya sehingga siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.

Dalam penelitian Marlina, et. al. (2020) menunjukkan bahwa aktivitas *finger painting* dapat mendorong pikiran kreatif siswa Taman Kanak-kanak, drat saat ini Pengrajan Dalam pemuda dengan Lukisan jari bergabung dengan media dapat menumbuhkan Pengrajan anak-anak usia dini Penelitian terkait pada A na dkk (2022) "Finger painting Sebagai Wahana Pembelajaran Bagi Seseorang Augmentasi Peningkatan Keahlian Remaja Usia Mulai dari KB Merak Phonologo" Hasil penyelidikan sesuai dengan kegiatan yang menyertainya *Finger painting*, Kekuatan yang harus diperhitungkan dengan aktivitas *finger painting* Sebagai wahana pembelajaran bagi seseorang Augmentasi Rasa Peningkatan Ketrampilan remaja usia dini dan Mengetahui Hasil Pencapaian Kemajuan Pengrajan melalui *Finger painting* Karya terkait oleh Nurul dkk (2021) "Teknik pelaksanaan percakapan jari Dalam

Augmentasi batas motor fair anak muda Anak TK usia 4 sampai 5 tahun Ini Sumber Dingin Sari Bantul Metro Selatan "Hasil audit menunjukkan bahwa hasil yang luar biasa Dalam penanda kemajuan otot siswa kecil mampu merancang artikel yang berbeda dengan memanfaatkan makanan yang ama. Berdasarkan penelitian yang ada fokus penelitian banyak lebih ke upaya peningkatan kreatifitas siswa sedangkan disini peneliti akan lebih memfokuskan dengan data proses pembuatan dan hasil karya yang dibuat oleh siswa.

Dari fenomena yang di dapat dari hasil pengamatan sehingga peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul Studi Deskriptif Pembuatan Karya Seni *Finger painting* pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas 1B SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil karya seni *finger painting* sebagai hasil karya seni rupa.

2. METODE

Fokus dalam hal ini adalah belajar emosional dengan menggunakan prosedur yang memikat setiap upaya yang layak untuk memberikan penjelasan yang terorganisir secara luas terhadap situasi yang dialami secara sosial oleh subjek dan artikel pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IB SD Negeri 02 Kota Bengkulu, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, yang dibagi menjadi empat kelompok belajar. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Prosedur Kombinasi data aplikasi Dalam fokus ini meliputi penegasan, wawancara, dan kronik. Sedangkan untuk analisis data dilakukan

berdasarkan teori Milles and Huberman dalam Winarni (2018:171) yaitu dengan cara mengoleksi data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kemudian, teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dan *member check*.

3. HASIL

Dalam proses pembuatan Karya *Finger painting* dan Karya *Finger painting* yang dibuat oleh siswa Kelas IB SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang dilakukan pertama adalah menyiapkan alat yaitu pengaduk, wadah/mangkok, panci dan kompor dan gas. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu pewarna makanan, tepung kanji, air, minyak goreng, dan kertas gambar.

Persiapan alat dan bahan dilakukan sepenuhnya oleh guru demi keamanan siswa, mengingat proses pembuatan adonan pewarna memerlukan penggunaan kompor dan api. Jadi siswa tidak ikut serta dalam menyiapkan alat dan bahan, guru hanya melibatkan siswa dalam pelukisan saja. Pada pencampuran adonan guru tidak mengalami masalah atau kendala karena adonan mudah untuk dibuat. Proses pembuatan adonan yaitu campur tepung kanji dengan air dan sedikit minyak sehingga terlihat encer, kemudian dimasak hingga mengental seperti slime atau gel, lalu dinginkan kemudian masukkan pewarna makanan lalu aduk sampai tercampur rata. Guru memilih warna merah, kuning dan hijau, karena mengingat siswa kelas rendah lebih suka warna terang dan sesuai juga dengan sketsa gambar bunga yang sudah disiapkan oleh guru. Jika sudah selesai guru pun membagikan ke dalam 3 wadah dengan 3 warna dan dibagikan ke kelompok masing-masing.

Tahapan Pemberian Materi Teknik Dasar Finger painting

Setiap kelompok diberikan materi oleh guru, materi tersebut berupa teknik-teknik dasar *finger painting*, dalam menyampaikan materi tersebut agar siswa lebih jelas guru mempraktekkan langsung di depan kelas cara menggunakan teknik dasar *finger painting* dengan benar. Guru kelas hanya mempraktekkan beberapa teknik saja yaitu teknik 1 jari spiral dan titik, lurus, bergelombang dan teknik putar. Hal tersebut untuk mempermudah siswa khususnya tingkatan kelas 1 untuk memilih teknik yang akan digunakan. Kendala yang ditemukan pada tahap penyampaian materi adalah kurangnya fokus siswa, di mana beberapa siswa lebih asyik bermain sendiri dengan adonan yang telah dibagikan.

Tahapan Menyiapkan Kertas Gambar

Pada saat membagikan kertas gambar atau sketsa gambar tidak terdapat kendala. menyiapkan kertas gambar atau sketsa gambar yang sudah disiapkan guru berupa gambar bunga. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas alasan memilih gambar bunga karena mudah dan sering dijumpai siswa di sekitar lingkungan. Sketsa gambar dibuat satu macam gambar supaya adil dan untuk mengurangi keributan.

Tahapan Pelukisan

Pada saat proses pelukisan guru membimbing siswa agar melukis sesuai aturan seperti tidak melewati garis sketsa. Pada saat pelukisan temuan yang didapat kebanyakan siswa kesulitan

melukis dengan teknik dasar *finger painting* khususnya pada teknik bergelombang dan teknik spiral atau titik sehingga pada hasil karya banyak tidak terlihat teknik yang digunakan.

Berdasarkan unsur-unsur seni rupa, hasil karya seluruh kelompok menggunakan unsur titik maupun bintik kecuali kelompok 3. Kemudian, unsur garis yang digunakan oleh tiap kelompok adalah unsur garis lurus dan unsur garis lengkung. Untuk unsur warna, warna yang digunakan setiap kelompok sama hanya penempatannya yang berbeda. Kemudian unsur gelap terang. Unsur gelap terang terlihat pada hasil karya setiap kelompok.

Secara umum, karya siswa telah memenuhi prinsip-prinsip seni rupa yang meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan. Untuk prinsip kesatuan seluruh hasil karya sudah saling mendukung dan membentuk kesatuan karya. Untuk prinsip keseimbangan seluruh hasil karya mengandung prinsip keseimbangan asimetris.

Tetapi hasil karya kelompok 3 belum cukup seimbang. Sedangkan untuk prinsip irama menggunakan pengulangan repetif, tiap kelompok penekanan bentuk dan warna, Pada unsur proporsi juga sudah sebanding antara kiri dan kanan, tetapi pada kelompok 1, 3 dan 4 masih kurang rapi. Kemudian, untuk unsur keselarasan secara hasil karya tiap kelompok sudah cukup selaras. Berikut ini merupakan hasil karya kelompok siswa kelas IB SD Negeri 02 Kota Bengkulu.



Gambar 1. Hasil Karya Kelompok 1, 2, 3 dan 4

Hasil karya kelompok 1 sudah menggunakan unsur titik maupun bintik. Kemudian, unsur garis yang digunakan oleh kelompok 1 adalah unsur garis lurus dan unsur garis lengkung. Hasil karya kelompok 1 memiliki tekstur nyata karena ketika dilihat dan diraba nilainya sama yaitu memiliki permukaan yang kasar. Kemudian unsur gelap terang. Unsur gelap terang terlihat pada hasil karya kelompok 1. Berdasarkan prinsipnya, secara keseluruhan hasil karya yang dibuat siswa sudah mengandung prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan. kelompok 1 yang menggunakan

pengulangan repetitif karena ukuran bentuk teknik melukis dibuat dan disusun berulang-ulang. Untuk menciptakan penekanan dalam karya seni rupa dapat menempatkan unsur yang paling dominan. Setiap unsur yang ada pada hasil karya siswa juga sudah saling mendukung dan membentuk kesatuan karya.

Hasil karya kelompok 2 sudah menggunakan unsur titik maupun bintik. Kemudian, unsur garis yang digunakan oleh kelompok 2 adalah unsur garis garis lengkung. Hasil karya kelompok 2 memiliki tekstur nyata karena ketika dilihat dan diraba nilainya sama yaitu memiliki permukaan yang

kasar. Kemudian unsur gelap terang. Unsur gelap terang terlihat pada hasil karya kelompok 2. Berdasarkan prinsipnya, secara keseluruhan hasil karya yang dibuat siswa sudah mengandung prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan. kelompok 2 yang menggunakan pengulangan repetitif karena ukuran bentuk teknik melukis dibuat dan disusun berulang-ulang. Untuk menciptakan penekanan dalam karya seni rupa dapat menempatkan unsur yang paling dominan. Setiap unsur yang ada pada hasil karya siswa juga sudah saling mendukung dan membentuk kesatuan karya.

Hasil karya kelompok 3 sudah menggunakan unsur titik maupun bintik. Kemudian, unsur garis yang digunakan oleh kelompok 3 adalah unsur garis lurus dan unsur garis lengkung. Hasil karya kelompok 3 memiliki tekstur nyata karena ketika dilihat dan diraba nilainya sama yaitu memiliki permukaan yang kasar. Kemudian unsur gelap terang. Unsur gelap terang terlihat pada hasil karya kelompok 3. Berdasarkan prinsipnya, secara keseluruhan hasil karya yang dibuat siswa sudah mengandung prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan. kelompok 3 yang menggunakan pengulangan repetitif karena ukuran bentuk teknik melukis dibuat dan disusun berulang-ulang. Untuk menciptakan penekanan dalam karya seni rupa dapat menempatkan unsur yang paling dominan. Setiap unsur yang ada pada hasil karya siswa juga sudah saling mendukung dan membentuk kesatuan karya.

Hasil karya kelompok 4 sudah menggunakan unsur titik maupun bintik. Kemudian, unsur garis yang

digunakan oleh kelompok 4 adalah unsur garis lurus dan unsur garis lengkung. Hasil karya kelompok 1 memiliki tekstur nyata karena ketika dilihat dan diraba nilainya sama yaitu memiliki permukaan yang kasar. Kemudian unsur gelap terang. Unsur gelap terang terlihat pada hasil karya kelompok 4. Berdasarkan prinsipnya, secara keseluruhan hasil karya yang dibuat siswa sudah mengandung prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan keselarasan. kelompok 4 yang menggunakan pengulangan repetitif karena ukuran bentuk teknik melukis dibuat dan disusun berulang-ulang. Setiap unsur yang ada pada hasil karya siswa juga sudah saling mendukung dan membentuk kesatuan karya. Berdasarkan data temuan, diketahui bahwasanya pada kelompok 4 tidak terdapat penekanan pada hasil karya karena tidak ada unsur yang paling dominan.

4. PEMBAHASAN

Pendidikan seni di sekolah dasar tidak semata bertujuan memuat siswa menjadi seniman yang berbakat. Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang paling efektif bagi pendidikan kreativitas siswa. Sedangkan menurut Ary (2019: 185) Alasan bimbingan Penggeraan adalah batas imajinasi siswa dan sangat penting siswa agar seseorang dapat menggiatkan Demikian pula dengan potensi yang dimiliki oleh lingkungan. batasi pikiran kreatif Keahlian ini Mendapatkan siswa Dalam Selama proses kerja Keahlian yang luar biasa Keahlian Penampilan, Keahlian musik, kekaryaan tari Lain-lain. Menurut Trianto (2017:91) Domain Dalam Ukuran kemajuan mental, dekat dan pribadi, kreatif, latihan mental

sebagian besar berubah dan menyenangkan dengan mempertimbangkan cara itu. persiapan kerja Penggerjaan Di sekolah Biasanya area padat untuk individu ideal yang sangat berstruktur.

Pada penelitian ini, sudah dilakukan penelitian pada materi Capaian Pembelajaran yaitu Mendekati selesainya Tahap A, siswa sangat perlu melakukan penggerjaan yang meliputi bagian-bagian penggerjaan seperti garis, bentuk, dan macam-macam. Karya yang dibuat sesuai dengan pada CP tersebut adalah karya *finger painting*. Berdasarkan ruang lingkupnya, karya yang dibuat pada penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup seni rupa, karena dilakukan dengan tujuan melukis dengan jari secara langsung menjadi suatu karya. Hal tersebut sejalan dengan salam dkk (2020) bahwasanya ruang lingkup seni rupa mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan membuat karya berupa lukisan, cetak-mencetak, membentuk, membuat patung dan sebagainya.

Proses Pembuatan Karya Seni Finger painting

Proses pembuatan karya seni *finger painting* dilakukan dengan langkah-langkah yang diambil peneliti berdasarkan teori Listyowati (2014:3-5) dan langkah-langkah *finger painting* berdasarkan kombinasi dari langkah-langkah menurut Rachmawati (2015). Sebelum melakukan langkah-langkah pembuatan karya *finger painting*, guru kelas I B sudah memberikan informasi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yaitu membuat karya *finger painting*. Merencanakan instrumen dan bahan Langkah awal adalah menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat sebuah karya lukisan jari.

a. Menyiapkan alat dan bahan

Peralatan yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah wajan, wadah kombinasi, pemanggang, dan pengaduk/sendok, serta bahan yang digunakan adalah tepung kanji, penutup makanan, air, minyak goreng, dan kertas gambar. Pada pertemuan pertama, guru sudah memberikan informasi tentang Eksekusi yang dilakukan dalam penelitian ini harus diperkenalkan. pengembangan Lukisan jari dasar apa pun dapat melakukan pemanasan jari siswa dan bagus untuk seseorang Peningkatan motorik. Sejalan dengan pendapat Listyowati (2014:3-5) Alat yang digunakan adalah panci dan kompor gas untuk memasak adonan pewarna, wadah untuk meletakkan pewarna adonan, kompor pengaduk/sendok sebagai pengaduk adonan adonan dengan pewarna, sedangkan bahan yang digunakan adalah tepung kanji sebagai bahan dasar dari karya seni, pewarna makanan supaya adonan lebih menarik, air sebagai pengencer dari adonan, minyak goreng digunakan supaya agar adonan tidak terlalu lengket dan kertas gambar sebagai sketsa untuk siswa melukis baik berupa sketsa gambar maupun kertas kosong.

Pada saat menyiapkan alat dan bahan siswa tidak terlibat karena dapat membahayakan siswa mengingat untuk pencampuran adonan menggunakan kompor dan api untuk proses pemasakan tepung sehingga butuh melibatkan orang dewasa. Jadi siswa tidak ikut serta dalam menyiapkan alat dan bahan, guru hanya melibatkan siswa dalam pelukisan karya saja. Guru tidak mengalami kendala saat menyiapkan alat dan bahan hingga menjadi adonan pewarna karena proses tersebut terbilang cukup mudah.

b. Tahap pemberian teknik dasar karya seni *finger painting*

Dalam kegiatan *finger painting* mempunyai teknik dasar (Listyowati,2014:6). Penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini guru perlu memperkenalkan teknik dasar *finger painting* yang dapat melenturkan jari-jemari siswa dan sangat baik untuk perkembangan motorik halus. Pada saat penyampaian materi ada beberapa kelompok yang sibuk sendiri dan memainkan adonan pewarna yang sudah dibagikan sebelumnya. Sebelum pelukisan tahap penyampaian materi sangat penting supaya siswa tahu bagaimana mereka akan membuat karya seni *finger painting*.

c. Tahap menyiapkan kertas gambar

Menurut Listyowati (2014:3-5) dan Rachmawati (2015) kertas gambar yang disiapkan yaitu kertas A4 (21x29,7). Kertas gambar dapat berupa sketsa gambar atau kertas kosong tergantung guru kelas. Menyiapkan kertas gambar atau sketsa gambar yang sudah disiapkan guru berupa gambar bunga. Alasan memilih gambar bunga karena mudah dan sering dijumpai siswa di sekitar lingkungan, setiap kegiatan pembuatan karya *finger painting* kertas gambar tidak hanya menggunakan sketsa gambar saja tetapi menggunakan kertas kosong juga.

d. Tahap pelukisan

Pada saat proses pelukisan menurut Listyowati (2014:3-5) dan Rachmawati (2015) Siswa dapat menggambar dengan menggunakan jari yang baru saja diolesi dengan lukisan jari kombinasi. Sumanto (2005:54) mengamini penilaian siswa Goreskan. padukan bermacam-macam sebanyak itu dengan jari secara langsung untuk membuat kesan jari tangan dengan diperbolehkan membentuk kesan Letakkan jari anda pada lokasi gambar

awal. Guru membimbing siswa agar melukis sesuai aturan seperti tidak melewati garis sketsa.

Hal tersebut disebabkan oleh tekstur adonan yang terlalu kental sehingga susah untuk dibentuk. Sejalan dengan Rachmawati (2014) terlalu encer dan terlalu kental adonan warna sangat berpengaruh pada hasil karya. Temuan yang didapat juga karena saat melukis dengan jari teknik yang digunakan siswa terlalu dekat bahkan sampai pengulangan teknik terus-menerus sehingga hasil karya tidak terlihat. Selain itu, juga karena kemampuan motorik halus siswa khususnya untuk kelas rendah kurang terlatih dan lincah sehingga hasil karya kurang rapi hingga tidak terlihat oleh karena itu sejalan dengan teori Ramdini & Mayar, (2019) Situasi yang melukis dengan jari dapat dilakukan menumbuhkan verbalisasi Karena melukis dengan kemajuan tangan, mendorong mimpi, jiwa inovatif, dan Penciptaan, Merencanakan otot Tangan/Jari, Koordinasi otot dan ketegangan mata berkembang untuk bergabung memberi nada, memberi pupuk perasaan untuk perbaikan tangan dan perawatan Kehebatan.

Hasil Karya Seni Finger painting

Pengerjaan adalah suatu bidang hasil karya yang dibuat dengan menggunakan bagian-bagian visual dan dapat dinilai melalui sensasi mata (2022:5). Menurut Restian (2020), magnum opus merupakan mahakarya yang memberikan pengalaman inovatif langsung dengan mengubah korteks frontal kanan dan kiri, serta merupakan kreasi/keahlian di mana keagungan dapat dilihat melalui penglihatan dan sumber daya. kontak. Kemudian hasil karya seluruh kelompok menggunakan unsur titik maupun bintik kecuali kelompok 3. Kemudian, unsur garis

yang digunakan oleh tiap kelompok adalah unsur garis lurus dan unsur garis lengkung. Berdasarkan data tersebut, maka masing-masing kelompok sudah menggunakan unsur garis pada hasil karyanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamadhi (2020) bahwasanya terdapat beberapa macam garis, diantaranya adalah garis lurus dan garis lengkung.

Kemudian unsur warna, warna yang digunakan setiap kelompok sama hanya penempatannya yang berbeda yaitu warna merah, kuning dan hijau. Kemudian unsur gelap terang. Unsur gelap terang terlihat pada hasil karya setiap kelompok. Berdasarkan data temuan tersebut, diketahui bahwasanya pada hasil karya yang dibuat oleh siswa menggunakan kategori warna primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamadhi (2020) Secara khusus, keberagaman adalah bagian visual yang dapat secara langsung berhubungan dengan sentimen, dan seperti struktur yang kuat, kehebatan dapat terperangkap dalam susunan keberagaman. Warna dirangkai menjadi tiga susunan: nada dasar, rentang pilihan, dan nada tersier.

Hasil karya kelompok 1, 2, 3 dan 4 memiliki tekstur nyata karena ketika dilihat dan diraba nilainya sama yaitu memiliki permukaan yang kasar. Berdasarkan teori Pamadhi (2020) Permukaan adalah kualitas dan kondisi suatu bidang atau permukaan suatu benda. Setiap benda mempunyai sifat permukaan yang berbeda-beda, yang disebut juga dengan barik. Permukaannya bisa brutal, halus, berkilau, kusam, dibuat-buat, dan polos.

Kemudian unsur gelap terang. Unsur gelap terang terlihat pada hasil karya setiap kelompok. Unsur gelap terang berupa warna pada setiap karya kelompok siswa yang dipengaruhi oleh

intensitas cahaya. Hal ini sejalan dengan Pamadhi (2020) Light Haziness adalah bayangan yang dihasilkan oleh pencahayaan. Cahaya dapat memberikan efek kusam dan indah. Dalam penggerjaannya, efek pencahayaan ini dapat menimbulkan kecenderungan yang menyedihkan, namun sekali lagi, kecenderungan yang menakjubkan. Bayangan dalam penggerjaan dikenal sebagai pandangan mental diri, bayangan tiri, dan penggambaran yang tidak dapat dibedakan. Bayangan ini dapat mempunyai efek samar dan terang.

Berdasarkan prinsipnya, secara keseluruhan hasil karya yang dibuat siswa sudah mengandung prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, pusat perhatian, keselarasan dan proporsi. Untuk prinsip kesatuan seluruh hasil karya sudah saling mendukung dan membentuk kesatuan karya. Berdasarkan teori Pamadhi (2020) Ketabahan Dalam bidang keahlian prinsip-prinsip penting dimana tekanan satu sama lain berlaku satu sama lain dalam struktur tindakan yang luar biasa dan masuk akal. bagi seseorang menganyam apa ketabahan setiap bagian tidak perlu sama dan kecuali dorongan seragam yang menarik atau perubahan yang belum diusahakan menjadi ada pengertiannya sebagai berikut

Untuk prinsip keseimbangan seluruh hasil karya mengandung prinsip keseimbangan asimetris Tetapi hasil karya kelompok 3 belum cukup seimbang. Prinsip keseimbangan yang terdapat pada hasil karya siswa didukung oleh teori Pamadhi (2020) bahwasanya Keseimbangan adalah upaya untuk menyeimbangkan proporsi kiri kanan, atau atas bawah sehingga terlihat simetris. Keseimbangan

memiliki sifat yaitu simetris dan asimetris.

Sedangkan untuk prinsip irama, tiap kelompok menggunakan pengulangan repetitif. Berdasarkan teori Pamadhi (2020) irama merupakan susunan atau perulangan dari unsur-unsur rupa yang diatur, berupa susunan garis, bentuk maupun susunan warna. Berdasarkan temuan setiap hasil karya sudah memiliki penekanan bentuk dan warna, didukung oleh teori Pamadhi (2020) bahwasanya Unsur penekanan pada objek tertentu dalam seni rupa merupakan bentuk penekanan. Fokus utama objek yang terdiri atas beberapa bagian, satu di antara menjadi lebih menonjol. Tujuan penekanan ini untuk memberikan pusat perhatian atas objek yang ditampilkan dalam sebuah karya seni rupa.

Kemudian, Pada unsur proporsi juga sudah sebanding antara kiri dan kanan, tetapi pada kelompok 1, 3 dan 4 masih kurang rapi. Berdasarkan teori Pamadhi (2020) proporsi dalam seni rupa memberi perbandingan antara bagian-bagian yang satu dengan bagian lain secara keseluruhan. Untuk unsur keselarasan secara hasil karya tiap kelompok sudah cukup selaras didukung oleh teori Pamadhi (2020) bahwasanya Keselarasan merupakan prinsip yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur rupa walaupun berasal dari berbagai bentuk yang berbeda. Keserasian dalam seni rupa dapat meliputi masalah warna atau

komposisi lain yang membentuk sebuah karya seni rupa.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses pembuatan karya seni *finger painting* yang dibuat oleh siswa kelas I B SDN 02 Kota Bengkulu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Pembuatan karya finger painting ini melalui empat tahap utama: persiapan alat dan bahan, pemberian materi teknik dasar, penyiapan media kertas, dan proses melukis langsung. Hasil karya seni *finger painting* yang dibuat oleh siswa dengan cara berkelompok sudah mengandung unsur-unsur seni rupa, yaitu bintik, garis, warna, tekstur dan gelap terang. Meskipun sebagian besar karya telah menunjukkan unsur seni rupa yang lengkap, penerapan teknik dasar melukis dengan jari masih kurang terlihat secara jelas pada hasil akhir siswa. Selain unsur -unsur seni rupa, hasil karya yang dibuat oleh siswa juga mengandung prinsip seni rupa, yakni kesatuan,keseimbangan,irama,penekanan, proporsi dan keselarasan/keserasian. Seluruh hasil karya menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Setiap kelompok untuk prinsip proporsi masih kurang tepat hasil karyanya karena masih terlihat belum cukup seimbang dan hasil karya masih belum cukup selaras.

6. REFERENSI

- Anggraini, S., Jaya, T. B. S., & Sofia, A. (2019). Pengaruh Aktivitas Permainan *Finger painting* terhadap Pengenalan Warna Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.23960/jpa>

Ary, D. (2019). Pacitanian Art-Edu (Jalan Alternatif Menuju Hakekat Tujuan Pendidikan Seni di Indonesia). *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 34(2), 177-185. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i2.699>

Darmansyah, A., & Susanti, A. (2023). Strategi implementasi Adiwiyata di SDN 1 Kota Bengkulu melalui Kegiatan Gotong Royong . *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i2.10370>

Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 226-235. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235>

Lisdayanti, R. Syukri M & Yuniarni, D. (2019). Pembelajaran melukis teknik *Finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di TK islamiyah pontianak. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 8 (3), 1-8 <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32365>

Marlina, L & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan *Finger painting* dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (2) 1018-1025, <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.564>

Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati.,Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui *Finger painting* pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6 (4) , 357-363. DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.1978

Mayar, F. (2022). *Seni Rupa Untuk Usia Dini*. Grup penerbitan CV Budi Utama.

Pamadhi, H. (2020). *Pendidikan Seni di SD* . Universitas Terbuka.

Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2015) *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana

Ramdini, T.P & Mayar, F. (2019) Peranan kegiatan *Finger painting* terhadap perkembangan seni rupa dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3(6) 1411-1418. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.378>

Restian, A. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Malang

Salam, S. Sukarman. Hasnawati & Muhaemin, M (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Universitas Negeri Makassar

Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Cipta Prima Nusantara.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&d)* (Cetakan Pe). Bumi Aksara.